

SIKAP KELOMPOK TANI TERHADAP GERAKAN NASIONAL KAKAO DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Yesitha J. Lomban
Lyndon Pangemanan
Jenny Baroleh

ABSTRACT

This study aims to examine the attitude of farmer groups to Gernas Kakao in Bolaang Mongondow Utara District. The study lasted for three months from April to June 2017 in Bolaang Mongondow Utara District. The data used are primary data collected through interviews with 5 farmer groups taken by purposive sampling ie 3 groups of advanced farmers and 2 groups of farmers beginners class. Each farmer group was taken by 6 people consisting of farmer group members such as chairman, secretary, treasurer and 3 members so that the total of 30 respondents. Secondary data were obtained from the Office of Agriculture and District Office in Bolaang Mongondow Utara. The method of analysis used is descriptive. The results showed that farmers' attitudes in cocoa farmer groups at both beginner and advanced level of Cocoa Gernas Program in intensification, rejuvenation and rehabilitation activities were categorized as high in the sense strongly agreed that this program increased cocoa production. However, there are still farmers who disagree with this program because they rarely follow the counseling and guidance of the companion so that their knowledge, attitudes and behavior are different from other farmers who actively participate in the Cocoa Gernas Program. Farmers are still afraid of the risk of failure in production so that they can not accept the new technologies given and prefer to cultivate the plants in their own way, this happens to the beginner farmer groups so that the necessary extension workers and companions to change the mindset of farmers.

Keywords: attitude, farmer groups, national movement, cocoa, North Bolaang Mongondow District

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap kelompok tani terhadap Gerakan Nasional (Gernas) Kakao. Penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai dari bulan April sampai Juni 2017 di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan 5 kelompok tani yang di ambil secara *purposive sampling* yaitu 3 kelompok tani kelas lanjut dan 2 kelompok tani kelas pemula. Masing-masing kelompok tani diambil 6 orang yang terdiri dari pengurus kelompok tani diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan 3 anggota sehingga jumlah keseluruhan 30 responden. Data sekunder diperoleh dari kantor Dinas Pertanian dan Kantor Kecamatan di Bolaang Mongondow Utara. Metode analisis yang digunakan yaitu secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam kelompok tani kakao baik pada tingkat pemula maupun tingkat lanjut terhadap Program Gernas Kakao dalam kegiatan intensifikasi, peremajaan dan rehabilitasi, tergolong dalam kategori tinggi dalam arti sangat setuju bahwa program ini meningkatkan produksi tanaman kakao. Namun, masih ada petani yang sikapnya kurang setuju dengan program ini disebabkan mereka jarang mengikuti penyuluhan dan bimbingan dari pendamping sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku mereka berbeda dengan petani yang lain yang aktif mengikuti Program Gernas Kakao. Petani masih takut akan resiko kegagalan dalam produksi sehingga belum bisa menerima teknologi-teknologi baru yang diberikan dan lebih memilih untuk mengusahakan tanaman dengan cara sendiri, hal ini terjadi pada kelompok tani pemula sehingga diperlukan penyuluh dan pendamping untuk merubah pola pikir petani.

Kata Kunci: sikap, kelompok tani, gerakan nasional, kakao, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program-program perkebunan yang digulirkan oleh pemerintah salah satunya adalah program Gerakan Nasional Kakao (GERNAS), yang tertuang pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1643/Kpst/OT.160/12/2008. Gerakan ini bertujuan untuk percepatan peningkatan produktivitas dan mutu hasil kakao nasional melalui pemberdayaan secara optimal seluruh pemangku kepentingan serta sumber daya yang tersedia. Kegiatan gerakan nasional merupakan kegiatan untuk meningkatkan produksi dan mutu kakao sebagai acuan dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan perkebunan khususnya komoditas kakao. Program Gernas Kakao terkait dengan aspek Peremajaan, Rehabilitasi, dan Intensifikasi. Melalui kegiatan ini petani kakao tidak hanya mendapatkan bantuan berupa bibit atau sarana produksi, tapi juga mendapatkan pengetahuan dan teknologi. Selain itu pekebun kakao juga diperkenalkan tentang sistem budidaya yang baik, serta teknik Rehabilitasi tanaman seperti sambung samping. Gerakan Nasional Kakao yang telah diprogram oleh pemerintah, khususnya di kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang masuk pada tahun 2011 dengan kegiatan meliputi Peremajaan dan Intensifikasi. Pada tahun 2015 kegiatan gernas kakao bertambah dengan kegiatan Rehabilitasi dan *Intercropping*. Pada umumnya sebelum ada program Gernas, produksi biji kakao per hektar kurang sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Untuk itu menjadi perhatian pihak pemerintah sehingga diadakan Program Gernas kakao, dimana program itu dapat membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Akan tetapi, faktanya banyak petani yang kurang menyadari akan manfaat dan keuntungan dari tanaman kakao hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan budidaya tanaman kakao termasuk didalamnya cara merawat kebun dengan baik, cara mengatasi hama dan penyakit sehingga, pada kondisi lain petani berpikir untuk mengganti tanaman kakao dengan komoditas lain ketika kondisi kebunnya sudah tak bisa lagi di harapkan. Untuk itu diadakan penelitian ini untuk mengkaji

bagaimana sikap kelompok tani terhadap program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana sikap kelompok tani terhadap kegiatan Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap kelompok tani terhadap Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kelompok tani kakao dan sebagai bahan pengetahuan bagi kelompok tani dalam upaya pengembangan hasil dan mutu kakao. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani kakao dan bagi peneliti sebagai penerapan teori dan konsep yang telah dipelajari selama studi maupun sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan April sampai dengan Juni 2017. Tempat penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada ketua kelompok tani dan anggota berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Pemerintah Desa dan instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi keseluruhan 17 (tujuh belas) kelompok tani yang ada dan sampel diambil 5 (lima) kelompok tani secara

purposive sampling yaitu 3 kelompok tani kelas lanjut dan 2 kelompok tani kelas pemula. Masing-masing kelompok tani diambil 6 orang yang terdiri dari pengurus kelompok tani ketua, sekretaris, bendahara dan 3 anggota sehingga jumlah keseluruhan 30 sampel.

Konsep Pengukuran Sikap

Penelitian ini difokuskan pada gambaran tentang Sikap Kelompok Tani dalam Program Gerakan Nasional tanaman Kakao, yang dirinci sebagai berikut: sikap petani merupakan kecenderungan untuk bertindak dan beraksi terhadap suatu rangsangan yakni rangsangan untuk berperilaku terhadap program Gernas Kakao oleh pemerintah, yakni menerima dan memahami tentang Gernas Kakao, yang diukur dengan :

- a. Menerima dan memahami tentang pentingnya Gernas Kakao.
- b. Menerima dan memahami konsep-konsep tentang peningkatan produktivitas tanaman.
- c. Menerima dan memahami tentang Intensifikasi, Peremajaan dan Rehabilitasi tanaman kakao.
- d. Pengetahuan, pandangan, penilaian, keyakinan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- e. Perasaan, tanggapan dan nilai yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- f. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku, memberikan pembelajaran yaitu dengan memberikan tes dan mengukur pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam lingkungan kerja.

Metode Analisis Data

Data yang diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah Sikap kelompok Tani terhadap Gerakan Nasional Kakao di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara dalam program Gernas kakao, dianalisis secara deskriptif. Skor penilaian Sikap kelompok Tani diukur dengan menggunakan Skala Likert. Responden dengan jumlah 30 orang

diminta untuk mengisi kuisioner pertanyaan untuk menilai Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah : S5 = Sangat Setuju, S4 = Setuju, S3 = Ragu-ragu, S2 = Kurang Setuju, S1 = Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 106 desa yang tersebar di 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Pinogaluman, Kaidipang, Bolangitang Barat, Bolangitang Timur, Bintauna dan Sangkub. Ibu kota dari kabupaten ini Boroko. Kabupaten ini disetujui pemekarannya oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 8 Desember 2006 dan diresmikan tanggal 2 Januari 2007 dengan dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia No. 10/2007. Jumlah penduduk 74.191 jiwa pada tahun 2014, dengan kepadatan penduduk rata-rata 39 jiwa/km². Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki 2 gunung yaitu Gunung Gambuta dan Gunung Paupau. Ada dua sungai melewati kabupaten ini yaitu sungai Sangkub dan sungai Ayong, keduanya ada di Kecamatan Sangkub. Penduduk asli kabupaten ini adalah Suku Kaidipang dan Suku Bintauna. Sehingga ada dua bahasa daerah di kabupaten ini yaitu bahasa Kaidipang dan bahasa Bintauna dan juga ada bahasa Mongondow juga dituturkan di kabupaten ini. Terdapat 1 Rumah Sakit di Kecamatan Bolaang Itang Barat, 11 Puskesmas dan 16 Puskesmas Pembantu yang tersebar di kabupaten ini. Penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mayoritas beragama Islam sekitar 88,85 persen dan sisanya 11,15 persen beragama non Islam

Deskripsi Kelompok Tani Responden

Karakteristik Kelompok Tani

Identitas dan karakteristik kelompok tani responden terdiri dari 5 kelompok tani pada 4 kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara meliputi: nama kelompok tani, tahun berdiri, jumlah anggota, luas lahan, jenis usaha tani ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Kelompok Tani Responden

No	Kelompok Tani	Desa	Kecamatan	Tahun berdiri	Jumlah anggota	Luas lahan	Kegiatan
1	Tenggang Rasa	Inomunga	Kaidipang	2012	15	22 Ha	Intensifikasi
2	Cokelat Abadi	Bigo Selatan	Kaidipang	2012	10	10 Ha	Intensifikasi
3	Tomukalang	Dengi	Pinogaluman	2011	10	10 Ha	Intensifikasi
4	Melati	Paku Induk	Bolangitang Barat	2015	15	16 Ha	Rehabilitasi
5	Maju Bersama	Mokoditek	Bolangitang Timur	2015	20	28 Ha	Rehabilitasi

Sumber : Eman, 2017

Ada 3 kelompok tani yang melaksanakan intensifikasi dan 2 kelompok tani lainnya dalam kegiatan rehabilitasi (Tabel 1). Dalam kegiatan rehabilitasi ini kedua kelompok tani tergolong masih baru yang didirikan pada tahun 2015 sedangkan kelompok tani yang melaksanakan kegiatan intensifikasi sudah lama berdiri yaitu dari tahun 2011 dan tahun 2012.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 2 berikut menunjukkan umur responden petani kakao.

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden pada Kelompok Tani Kakao

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	< 30 tahun	2	6,7
2	30-50 tahun	24	80,0
3	> 50 tahun	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk responden petani kakao yang berumur kurang dari 30 tahun berjumlah 2 orang (6,7%), umur 30 tahun sampai 50 tahun berjumlah 24 orang (80%) dan umur lebih dari 50 tahun berjumlah 4 orang (13,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur petani pada 5 kelompok tani kakao masih dalam kategori produktif dengan kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan di dalam usaha tani masih tinggi.

Tingkat Pendidikan Responden

Berikut adalah karakteristik tingkat pendidikan responden yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	16,7
2	SLTP	8	26,6
3	SMA	17	56,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden rata-rata berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 petani (56,7%), petani berpendidikan SLTP sebanyak 8 orang (26,6%) dan pendidikan SD sebanyak 5 orang (16,7%). Dengan demikian bahwa tingkat pendidikan responden pada ke 5 kelompok baik pada kelompok kelas pemula maupun kelompok kelas lanjut sudah tergolong tinggi karena banyak diantara mereka tamatan SMA walaupun masih ada yang lulusan SLTP dan SD akan tetapi tidak ada yang tidak bersekolah. Semua petani responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan tanaman kakao dilakukan laki-laki. Pekerjaan dari responden semuanya petani yang memiliki tanaman kakao dan mengelolah usaha tani kakao walaupun dalam kebun milik sendiri, petani memiliki tanaman lain untuk menunjang hidup..

Sikap Kelompok Tani terhadap Gernas Kakao di Kabupaten, Bolaang Mongondow Utara

Dalam kegiatan Gernas Kakao ini diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani juga memanfaatkan waktu yang lebih intensif dalam mentransfer ilmu-ilmu teknologi dalam rangka meningkatkan usaha tani kakao, sehingga terbentuk kerjasama yang baik yang menjadi kebutuhan bagi kelompok tani. Namun sikap petani dalam kelompok tani menimbulkan bermacam-macam tanggapan. Berikut ini hasil penelitian yang ditemukan di lapangan tentang sikap kelompok tani terhadap

Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara:

Program Gernas Kakao sebagai kegiatan Peremajaan, Rehabilitasi dan Intensifikasi tanaman.

Sikap kelompok tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam kegiatan Peremajaan, Rehabilitasi, dan Intensifikasi tanaman, ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kegiatan Peremajaan, Rehabilitasi, dan Intensifikasi Tanaman

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	15	75	50
2	Setuju	4	15	60	50
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% (15 responden) sangat setuju pada kegiatan Peremajaan, Rehabilitasi, dan Intensifikasi tanaman, dan 50% (15 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 1 yaitu sebesar 135. Angka indeks pada pertanyaan 1 yaitu $135/150 \times 100 = 90\%$ sehingga interpretasi nilai tinggi karena kelompok tani bisa merasakan perbedaan-perbedaan yang terjadi setelah ada kegiatan peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi pada tanaman. Gernas terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu peremajaan, rehabilitasi, dan intensifikasi. Peremajaan, pada dasarnya merupakan upaya peningkatan produktivitas melalui penggantian tanaman kakao yang tua (rusak, tidak produktif) dengan bibit unggul dari teknik perbanyakan *cloning somatic embryogenesis* (SE). Rehabilitasi, upaya peningkatan produktivitas melalui perbaikan potensi genetik menggunakan teknik sambung samping bagi tanaman kakao yang produktivitasnya sangat rendah atau rusak dengan umur lebih dari 15 tahun. Intensifikasi, merupakan upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan budi daya tanaman sesuai standar.

Sikap Petani Terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman

Sikap kelompok tani terhadap program gernas kakao bermanfaat untuk peningkatan produktivitas tanaman kakao, dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sikap Petani Terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	13	65	43
2	Setuju	4	17	75	57
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan peningkatan produktivitas tanaman kakao menunjukkan bahwa 43% (13 responden) sangat setuju dan 57% (17 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Angka indeks pada pertanyaan 2 yaitu $140/150 \times 100 = 93,33\%$ sehingga interpretasi nilai tinggi karena dengan kegiatan peningkatan produktivitas tanaman kakao, para anggota kelompok tani bisa merasakan peningkatan pendapatan kelompok tani semakin baik setelah adanya program tersebut. Diketahui bahwa program Gernas diperlukan karena pangsa kepemilikan kebun kakao 89% merupakan perkebunan rakyat yang tidak memiliki akses pendanaan yang memadai untuk perbaikan. Sisa 6% adalah perkebunan negara dan 5% milik swasta. Upaya peningkatan mutu produk dan nilai tambah dapat terus dipacu seiring pemanfaatan kakao untuk bahan baku berbagai produk inovasi, seperti hasil olahan dan makanan

Sikap Kelompok Tani terhadap Program Gernas Kakao bukan hanya bantuan bibit tetapi juga mendapatkan transfer pengetahuan dan teknologi.

Sikap kelompok tani terhadap program gernas kakao bukan hanya bantuan bibit tetapi juga mendapatkan transfer pengetahuan dan teknologi, dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Program Gernas Kakao bukan hanya bantuan bibit tetapi juga mendapatkan transfer pengetahuan dan teknologi.

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	17	75	57
2	Setuju	4	13	75	43
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% (13 responden) sangat setuju pada kegiatan bantuan bibit atau sarana produksi tetapi juga transfer pengetahuan dan teknologi, dan 57% (17 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 3 yaitu sebesar 150. Angka indeks pada pertanyaan 3 yaitu $150/150 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tinggi. Program ini memanfaatkan tenaga pendamping dan penyuluh untuk menyampaikan pesan dan informasi yang bersifat inovatif yang mampu memberdayakan petani. Proses perekrutan kelompok tani di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu petani yang memiliki tananam kakao yang pada awalnya mengusahakan hasil perkebunan kakao secara perorangan (individual) sehingga membentuk suatu kelompok tani dengan melalui proses calon petani/calon lahan di luasan wilayah potensi dalam suatu desa ke desa lainnya yang dilakukan oleh petugas Dinas Perkebunan Propinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten yang menjadi satuan kerja dari program Gernas Kakao. Menurut Muklisah dan Saleh (2014), tenaga pendamping dilatih untuk melatih petani dan diharapkan dapat memberi edukasi/pengetahuan sekaligus pembelajaran terhadap para petani khususnya di bidang kakao.

Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi harus melalui Program Intensifikasi.

Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui program intensifikasi, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi Harus Melalui Program Intensifikasi

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5	25	16
2	Setuju	4	19	76	65
3	Ragu-ragu	3	5	15	16
4	Tidak Setuju	2	1	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16% (5 responden) sangat setuju pada kegiatan peningkatan produksi melalui program intensifikasi, 63% (19 responden) menjawab setuju, 16% (5 responden) menjawab ragu-ragu, dan 3% (1 responden) menjawab tidak setuju pada kegiatan tersebut. Dengan total skor yang di peroleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 4 yaitu sebesar 118. Angka indeks pada pertanyaan 4 yaitu $118/150 \times 100 = 78,66\%$ sehingga interpretasi nilai cukup, dimana kegiatan tersebut perlu adanya tenaga kerja pendamping untuk mengajari sistem-sistem perawatan tanaman kakao, karena sebagian anggota kelompok tani masih belum setuju pada kegiatan tersebut. Intensifikasi, merupakan upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan budidaya tanaman sesuai standar. Umumnya petani yang memiliki tananam kakao yang pada awalnya mengusahakan hasil perkebunan kakao secara perorangan (individual) sehingga membentuk suatu kelompok tani dengan melalui proses calon petani/calon lahan di luasan wilayah potensi dalam suatu desa ke desa lainnya. Petani yang masuk dalam kelompok tani ini hanya sekedar ikut dalam kelompok tani tetapi tidak aktif mengikuti penyuluhan dengan alasan tidak ada waktu dan petani tersebut mempunyai lahan yang jauh tempat tinggalnya. Petani hanya meningkatkan pengolahan tanaman kakao berdasarkan pengalamannya saja.

Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi Harus Melalui Program Peremajaan.

Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui program peremajaan tanaman, dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi harus melalui Program Peremajaan Tanaman

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	9	45	30
2	Setuju	4	18	72	61
3	Ragu-ragu	3	2	6	6
4	Tidak Setuju	2	1	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 8 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% (9 responden) sangat setuju pada kegiatan peningkatan produksi melalui program peremajaan, 61% (18 responden) menjawab setuju, 6% (2 responden) menjawab ragu-ragu, dan 3% (1 responden) menjawab tidak setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 5 yaitu sebesar 125. Angka indeks pada pertanyaan 5 yaitu $125/150 \times 100 = 83,33\%$ sehingga interpretasi nilai kategori tinggi, tetapi masih ada beberapa anggota lainnya yang tidak setuju pada program tersebut dimana para anggota kelompok tani masih perlu adanya binaan dari pusat seperti sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang cara merawat tanaman kakao agar dengan adanya program peremajaan, peningkatan produktivitas tanaman kakao semakin baik. Peremajaan, pada dasarnya merupakan upaya peningkatan produktivitas melalui penggantian tanaman kakao yang tua (rusak, tidak produktif) dengan bibit unggul dari teknik perbanyakan. Petani yang masih ragu-ragu akan program ini jarang mengikuti penyuluhan dan tidak terjangkau oleh tenaga pendamping disebabkan karena mereka hanya sekedar masuk dalam kelompok tani tetapi tidak aktif mengikuti anjuran dari penyuluh.

Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi harus melalui Program Rehabilitasi.

Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui Program Rehabilitasi tanaman dijelaskan dalam Tabel. dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Produksi harus melalui Program Rehabilitasi

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11	55	36
2	Setuju	4	12	48	41
3	Ragu-ragu	3	7	21	23
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa 36% (11 responden) sangat setuju pada kegiatan peningkatan produksi harus melalui program rehabilitasi, dan 41% (12 responden) menjawab setuju, dan 23% (7 responden) menjawab ragu-ragu, dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 6 yaitu sebesar 124. Angka indeks pada pertanyaan 6 yaitu $124/150 \times 100 = 82,66\%$ sehingga interpretasi nilai dalam kategori tinggi. Rehabilitasi, merupakan upaya peningkatan produktivitas melalui perbaikan potensi genetik menggunakan teknik sambung samping bagi tanaman kakao yang produktivitasnya sangat rendah atau rusak dengan umur lebih dari 15 tahun. Menurut petani yang masih ragu-ragu dalam program ini, sangat sulit untuk menentukan tanaman yang produktivitasnya rendah, dan mereka menganggap terlalu rumit pelaksanaannya dan berpendapat bahwa jika tanaman umur lebih dari 15 tahun lebih baik diganti dengan tanaman yang baru.

Sikap Kelompok Tani bahwa Pengelolaan Kakao mendapatkan Keuntungan yang besar melalui Gernas.

Sikap kelompok tani bahwa pengelolaan tanaman kakao mendapatkan keuntungan yang lebih besar melalui Program Gernas, dijelaskan dalam Tabel. dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sikap Kelompok Tani bahwa Pengelolaan Kakao mendapatkan keuntungan yang besar melalui Gernas

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	7	35	23
2	Setuju	4	23	92	77
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 23% (7 responden) sangat setuju bahwa pengelolaan tanaman kakao mendapatkan keuntungan yang lebih besar melalui kegiatan Gernas, dan 77% (23 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 7 yaitu sebesar 127. Angka indeks pada pertanyaan 7 yaitu $127/150 \times 100 = 84,66\%$ sehingga interpretasi nilai dalam kategori tinggi dilihat bahwa kegiatan ini sangat membantu, karena dengan adanya program gernas pengelolaan kakao mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada sebelumnya.

Sikap Kelompok Tani bahwa Program Gernas merupakan Program untuk memperbaiki mutu kakao.

Sikap kelompok tani bahwa Program Gernas Kakao merupakan program untuk memperbaiki mutu kakao, dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sikap Kelompok Tani bahwa Program Gernas merupakan Program untuk memperbaiki mutu kakao

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	9	45	30
2	Setuju	4	21	60	70
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% (9 responden) sangat setuju bahwa Program Gernas Kakao merupakan program untuk memperbaiki mutu kakao, dan 21% (21 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 8 yaitu sebesar 105. Angka indeks pada pertanyaan 8 yaitu $105/150 \times 100 = 70\%$ sehingga interpretasi nilai termasuk kategori tinggi, karena anggota kelompok tani merasa bahwa program tersebut sangat membantu dalam memperbaiki mutu tanaman kakao sehingga produksi lebih baik.

Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan Mutu Tanaman melalui Pemupukan, Sanitasi dan Pengendalian Hama Penyakit.

Sikap kelompok tani bahwa peningkatan mutu tanaman kakao melalui pemupukan, sanitasi dan pengendalian, ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Sikap Kelompok Tani bahwa Peningkatan tanaman melalui Pemupukan, Sanitasi dan Pengendalian Hama dan Penyakit

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	20	100	67
2	Setuju	4	10	40	33
3	Ragu-ragu	3	-	-	-
4	Tidak Setuju	2	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% (20 responden) sangat setuju pada kegiatan peningkatan mutu melalui pemupukan, sanitasi dan pengendalian, dan 33% (10 responden) menjawab setuju dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 9 yaitu sebesar 140. Angka indeks pada pertanyaan 9 yaitu $140/150 \times 100 = 93,33\%$ sehingga interpretasi nilai termasuk dalam kategori tinggi.

Sikap Kelompok Tani bahwa Penurunan Mutu Kakao apabila mengalami kekeringan, terserang penyakit seperti buah busuk.

Sikap kelompok tani bahwa penurunan mutu tanaman kakao apabila mengalami

kekeringan, terserang penyakit seperti buah busuk, dan sebagainya, ditunjukkan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Sikap Kelompok Tani bahwa penurunan mutu kakao apabila mengalami kekeringan, terserang penyakit seperti buah busuk.

No	Sikap Kelompok Tani	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	10	50	33
2	Setuju	4	10	40	33
3	Ragu-ragu	3	1	3	3
4	Tidak Setuju	2	6	12	21
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	10

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 33% (10 responden) sangat setuju bahwa penurunan mutu kakao apabila tanaman mengalami kekeringan, terserang hama dan penyakit seperti buah busuk, dan sebagainya, 33% (10 responden) menjawab setuju, 3% (1 responden) menjawab ragu-ragu, 21% (6 responden) menjawab tidak setuju, dan 10% (3 responden) menjawab sangat tidak setuju, dalam kegiatan tersebut. Dengan total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pertanyaan 10 yaitu sebesar 108. Angka indeks pada pertanyaan 10 yaitu $108/150 \times 100 = 72\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong dalam kategori tinggi. Sebanyak 10 responden yang kurang setuju bahkan tidak setuju bahwa penurunan mutu tanaman kakao apabila mengalami kekeringan, terserang penyakit seperti buah busuk, mereka menganggap bahwa penurunan mutu kakao tidak hanya karena mengalami kekeringan dan terserang penyakit, tetapi ada hal lain yang menyebabkan mutu buah menjadi rendah, yakni jika tanaman kakao telah berumur tua dan sudah seharusnya dimusnahkan dan diganti dengan tanaman yang baru. Namun tidak semua petani mengikuti anjuran penyuluh bahkan pendamping kelompok tani. Mereka menganggap mereka lebih berpengalaman dalam usahatani kakao sehingga waktu penyuluhan jarang hadir, apalagi kalau lokasi kebunnya jauh. Seperti diketahui bahwa

kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. Dalam kelompok tani mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dan mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Kurangnya pengertian dan pengetahuan terhadap inovasi baru yang diberikan penyuluh dan pendamping karena kurang aktifnya anggota menyebabkan ketidaktahuan tentang peningkatan mutu kakao.

Rekapitulasi Sikap Kelompok Tani Terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hasil rekapitulasi pada Tabel 14 menunjukkan sikap kelompok tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dikaji dengan 10 indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Sikap kelompok tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongonow Utara, berdasarkan pengukuran Skala Likert, jumlah keseluruhan skor mencapai angka 1272. Jumlah skor ideal tertinggi 1500 (kategori tinggi) dan jumlah skor terendah 300 (kategori rendah). Berdasarkan data yang dihimpun dari sebanyak 10 indikator pernyataan yang diajukan kepada 30 responden, diperoleh total skor 1272. Angka indeks sikap kelompok tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai berikut:

Sikap Kelompok Tani

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{jumlah skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1272}{1500} \times 100\% = 84,8\%$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Skala Likert, didapatkan bahwa angka indeks sikap kelompok tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berada pada titik 84,8% dan tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 14. Rekapitulasi Sikap Kelompok Tani terhadap Program Gernas Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No	Sikap Kelompok Tani	Total Skor	Indeks Sikap	Interpretasi Jawaban
1.	Sikap kelompok tani bahwa program Gernas adalah kegiatan peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi,	135	90%	setuju
2.	Dengan program Gernas kakao bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas tanaman	140	93,33%	setuju
3.	Sikap kelompok tani bahwa program Gernas bukan hanya mendapatkan bantuan bibit atau sarana produksi, tetapi juga mendapatkan transfer pengetahuan dan teknologi	150	100%	Setuju
4.	Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui program intensifikasi	118	78,66%	Setuju
5.	Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui program peremajaan tanaman	125	83,33	setuju
6.	Sikap kelompok tani bahwa peningkatan produksi harus melalui program rehabilitasi tanaman	124	82,66	Setuju
7.	Sikap kelompok tani bahwa pengelolaan tanaman kakao mendapatkan keuntungan yang besar melalui kegiatan Gernas.	127	84,66	Setuju
8.	Sikap kelompok tani bahwa Gernas kakao merupakan program untuk memperbaiki mutu kakao.	105	70%	Setuju
9.	Sikap kelompok tani bahwa peningkatan mutu tanaman melalui pemupukan, sanitasi dan pengendalian hama dan penyakit	140	93,33%	Setuju
10.	Sikap kelompok tani bahwa penurunan mutu tanaman kakao apabila tanaman mengalami kekeringan, terserang hama dan penyakit	108	72%	Setuju

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap petani dalam kelompok tani kakao baik pada tingkat pemula maupun tingkat lanjut terhadap Program Gernas Kakao dalam kegiatan intensifikasi, peremajaan dan rehabilitasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tergolong dalam kategori tinggi dalam arti sangat setuju bahwa program ini meningkatkan produksi tanaman kakao. Masih ada petani yang sikapnya kurang setuju dengan program ini disebabkan mereka jarang mengikuti penyuluhan dan bimbingan dari pendamping sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku mereka berbeda dengan petani yang lain yang aktif mengikuti Program Gernas Kakao.

Saran

Kelompok tani lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan dari Program Gernas Kakao, agar pelaksanaan Program Gernas yang akan datang lebih baik lagi dari yang telah terlaksana sebelumnya. Dengan adanya fasilitas yang lebih memadai akan menciptakan kesuksesan suatu program dan keberlanjutan program nantinya, khususnya peningkatan kesejahteraan petani kakao kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Azwar S., 2005. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bustanul, A., 2015. Ekonomi Pembangunan Pertanian. PT Penerbit IPB Press, Bandung.
- Darniaty, Yossita, Fitri, Hidayanto., 2015. Peningkatan dan Produksi Kakao Melalui Kegiatan Gernas di Kalimantan Timur. Vol. 1 (5). Kalimantan Timur
- Deddy, M. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Alfabeta. Bandung
- Eman, J. J. 2017. Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Skripsi. Fakultas Pertanian Unsrat.
- Hakam, A., 2014. Peran kelompok tani terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota melalui Program Kemitraan Usahatani, Vol. 27, Malang.